

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Mengenai pembahasan pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil yang berhubungan dengan penelitian di lapangan, yaitu temuan-temuan yang berupa hasil wawancara, observasi serta dikuatkan dengan dokumentasi. Namun sebelum peneliti memaparkan data atau informasi yang berhubungan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan. Maka peneliti akan memaparkan data yang akan disampaikan sebagai berikut ini:

- a. Gambaran umum MAN 2 Pamekasan yang akan memaparkan tentang sejarah singkat dan profil, visi misi dan tujuan MAN 2 Pamekasan, data pimpinan madrasah, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana, struktur organisasi MAN 2 Pamekasan.
- b. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan MAN 2 Pamekasan yang akan dipaparkan melalui hasil wawancara dengan sumber penelitian dan dilanjutkan dengan hasil observasi dilapangan serta dikuatkan dengan dokumentasi jika ada.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan yang akan dipaparkan melalui hasil wawancara, dilanjutkan dengan hasil observasi dilapangan. Berikut ini paparan data yang akan disampaikan oleh peneliti:

a. Gambaran Umum MAN 2 Pamekasan

1) Sejarah singkat berdirinya MAN 2 Pamekasan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Barurambat Timur Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan. Sebelum berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri lembaga ini dikenal dengan PGAN Pamekasan yang dibangun tahun 1956 dengan pembangunan gedung PGA Negeri dengan fasilitas lengkap yang meliputi; 18 ruangan belajar, 1 ruang kantor (Kepala, TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volly ball dengan luas 28.640 m². Pada tahun 1959 secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya. Semenjak tahun 1963 diresmikan sebagai PGAN 6 tahun. Setelah lama berjalan pendidikan tersebut namun pada tahun 1979 dirubah menjadi Mts Negeri dan PGAN Pamekasan selama 4 tahun berjalannya. Tahun 1992 PGAN dirubah/alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor: 42 tanggal 27 Januari. Pada periode selanjutnya tahun 2017 MAN Pamekasan dirubah kembali menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat. Namun pada tahun 2021 kepala madrasah telah mengusulkan bahwa MAN 2 Pamekasan beralih dan ditingkatkan lagi ke MAN 2 Pamekasan dengan MA Plus Keterampilan sampai saat ini.

2) Profil dan Lokasi MAN 2 Pamekasan

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
Status	: Unggulan & Reguler
Nomor Telepon	: 0324 – 332212
Alamat	: Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Kode Pos	: 69321
Tahun Berdiri	: 1958 (PGAN 6 Tahun) berubah MAN Tahun 1992
Program yang di Selenggarakan	: IPA dan IPS
Akreditas	: A (Tahun 2015)
Waktu Belajar	: 07:00 - 14:45 WIB
E-mail	: man_pamekasan2@yahoo.com man2pamekasan@gmail.com

3) Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Pamekasan

a) Visi Madrasah

MAN 2 Pamekasan mempunyai visi yaitu, “**Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul, Terampil, Berbudaya Lingkungan dan Berakhlaqul Karimah**”. Visi dari MAN 2 Pamekasan ini bermaksud ingin terwujudnya peserta didik yang berprestasi baik akademik dan non akademik dan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi. Selain itu MAN 2 Pamekasan terwujudnya peserta didik yang terampil dan memiliki jiwa kewirausahaan, terwujudnya kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, serta terwujudnya peserta didik yang berakhlaqul karima. MAN 2 pamekasan juga ingin terwujudnya madrasah yang berwawasan Adiwiyata.

b) Misi Madrasah

MAN 2 Pamekasan memiliki misi yaitu; meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, meningkatkan bimbingan belajar yang intensif, meningkatkan sarana penunjang pendidikan, mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif dan demokratis, mengembangkan program bengkel sholat, lab Al-Qur'an dan tahfidz, membiasakan membaca ayat suci Al-Qur'an setiap memulai pelajaran, meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler, seni, dan olahraga, menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan penerapan pelajaran keterampilan informatika, tataboga, tatabusana dan multimedia, mewujudkan gerakan literasi madrasah sehat dan inofatif, mewujudkan perlindungan dan pelestarian lingkungan dan membudayakan perilaku mencegah kerusakan lingkungan.

c) Tujuan Madrasah

Tujuan MAN 2 Pamekasan antara lain yaitu; menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, menyiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri, meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman, menciptakan peserta didik yang

kompetitif dan mengembangkan sikap kompetisi, menanamkan budaya literasi dan mengembangkan karya ilmiah di lingkungan madrasah, menanamkan budaya adiwiyata kepada seluruh warga masyarakat, menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat, menciptakan lingkungan madrasah yang rindang, menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi, membudayakan pola hidup sehat warga masyarakat.

4) Data Kepala Madrasah

Tabel 4.2 Data Kepala Madrasah

Nama	: Drs. Achmad Wahyudi
NIP	: 196812251994031002
Tempat, Tgl. Lahir	: Pamekasan, 25 Desember 1968
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Kepegawaian	: PNS
Pendidikan Terakhir	: S2
Jenis GTK	: Kepala Sekolah

5) Data Peserta Didik

Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Pamekasan, memiliki jumlah peserta didik yang dibidang cukup banyak serta mengalami peningkatan setiap tahun ajaran baru. Berikut ini merupakan jumlah data pendidik dan tenaga kependidikan antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik

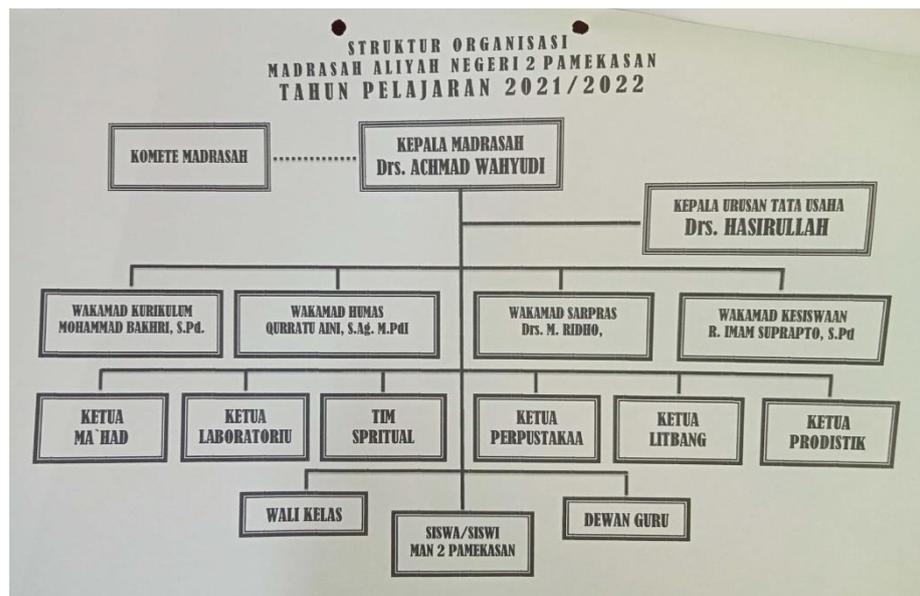
KELAS	X	XI	XII
X-IPA 1	27 Siswa	23 Siswa	29 Siswa
X-IPA 2	34 Siswa	35 Siswa	33 Siswa
X-IPA 3	29 Siswa	23 Siswa	31 Siswa
X-IPA 4	26 Siswa	28 Siswa	36 Siswa

X-IPA 5	35 Siswa	34 Siswa	22 Siswa
X-IPA 6	31 Siswa	34 Siswa	37 Siswa
X-IPS 1	26 Siswa	23 Siswa	26 Siswa
X-IPS 2	21 Siswa	25 Siswa	25 Siswa
X-IPS 3	23 Siswa	21 Siswa	31 Siswa
X-IPS 4	22 Siswa	21 Siswa	30 Siswa

6) Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan

Dalam setiap lembaga pendidikan tentunya pasti memiliki sebuah sarana dan prasarana yang akan menunjang proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan. Suatu lembaga pendidikan akan maju dan berkembang apabila didukung dengan fasilitas yang memadai. Karena sarana dan prasarana sangat membantu semua kegiatan aktifitas madrasah. Berikut ini merupakan sarana yang terdapat di MAN 2 Pamekasan antara lain; laptop, printer, televisi, mesin fax, mesin scanner, LCD proyektor, layar screen, meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, lemari arsip, kotak obat P3K, pengeras suara, telepon serta CCTV. Sedangkan Prasarana antara lain; ruang kepala, ruang TU, ruang guru, ruang kelas, ruang BP/BK, ruang UKS, ruang kegiatan OSIS, ruang PMR, ruang pecinta alam, ruang kopsis dan kantin, ruang bengkel sholat, kamar mandi/WC baik siswa dan guru, ruang tata busana dan tata boga, ruang gudang, aula bawah dan aula atas, perpustakaan, laboratorium (kimia, fisika, biologi, bahasa, komputer), asrama, parkir sepeda, lapangan futsal dan sepak bola.

7) Struktur Organisasi Madrasah



Gambar 4.1 Foto Struktur Organisasi MAN 2 Pamekasan.¹

b. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di MAN 2 Pamekasan

Di dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat seorang pemimpin yang bisa mengubah atau meningkatkan lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk bisa maju sesuai dengan visi dan misi yang sudah ada serta termasuk dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan.

Dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan meliputi fungsi manajemen (POAC) yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pengerakkan atau pelaksanaan, pengawasan. Dengan begitu perpustakaan sangat berperan penting karena jantungnya sebuah pendidikan yang bertujuan agar lebih maju dan meningkat dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana di perpustakaan serta menunjang proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Seperti apa yang sudah

¹ Dokumen di MAN 2 Pamekasan (13 Oktober 2022).

disampaikan oleh bapak Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan sangat penting karena perpustakaan itu butuh sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan siswa dan guru baik dari segi bangunan dan koleksi buku, jika tidak memadai maka kondisi perpustakaan tersebut tidak sesuai dengan standar serta siswa atau guru yang ingin berkunjung ke perpustakaan jadi enggan karena tidak ada kelengkapan mulai dari koleksi buku dan kenyamanan di dalam perpustakaan.”²

Pentingnya meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan yaitu sebagai penunjang kebutuhan siswa dan guru baik dari segi bangunan dan koleksi buku yang lebih meningkat sesuai dengan kebutuhannya, serta adanya kenyamanan. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan bapak M. Ridho, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan iya penting, karena perpustakaan merupakan salah satu sumber pengetahuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam pembelajarannya. Sehingga siswa maupun guru itu nak, bisa mencari referensi tambahan ke perpus.”³

Sesuai dengan yang dijelaskan M. Ridho bahwa dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan itu penting, karena perpustakaan merupakan salah satu sumber pengetahuan serta tambahan referensi dalam membantu siswa atau guru menghadapi permasalahan belajar mengajarnya. Hal ini juga senada dengan pendapat bapak Zainuddin selaku Pustakawan bahwa:

² Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2022).

³M. Ridho, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022).

“Menurut saya, kalau meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana itu sangat penting disegala bidang terutama di perpustakaan untuk mengembangkan keinginan pemakai atau pengunjung karena sarana dan prasarana itu unsur pokok untuk mengembangkan perpustakaan.”⁴

Sesuai dengan yang dijelaskan Zainuddin bahwa meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana itu sangat penting terutama di perpustakaan untuk mengembangkan keinginan pengunjung, karena sebagian dari unsur pokok dalam mengembangkan perpustakaan tersebut.

Maka salah satu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan yaitu, harus terlebih dahulu melakukan sesuai fungsi manajemen ialah yang pertama perencanaan (*Planning*), seperti apa yang disampaikan oleh Achmad Wahyudi, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi strategi saya sebagai kepala MAN 2 dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan tugasnya kan ada tiga sebagai tenaga administrasi, supervisor, dan kewirausahaan.yaitu; 1) saya berusaha untuk membuat inovasi, kreasi agar bisa berkerjasama dengan laboran (kepala perpustakaan) supaya siswa itu tertarik berkunjung atau membaca buku di perpustakaan. 2) mengadakan rapat internal membahas tentang kebutuhan yang diperlukan kedepannya, dalam hal ini melibatkan beberapa elemen saja seperti komite, bendahara, waka, ketua TU, dan kepala perpustakaan yang dilaksanakan di ruangan kepala sekolah. 3) InsyaAllah rencana untuk kedepan perpustakaan ini akan ditigkatkan menjadi perpustakaan berbasis digital (*E-Library*) sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih.”⁵

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan beliau bahwa strategi dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan itu yang

⁴ Zainuddin, Pustakawan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022).

⁵ Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2022).

paling utama pasti sebuah perencanaan. Karena perencanaan langkah awal dalam melakukan segala pekerjaan yang diperlukan guna untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan efektif dan efisien. Dengan langkah awal mengadakan sebuah pertemuan atau rapat internal. Yang dimana membahas soal pengadaan bahan-bahan pustaka atau perlengkapan yang dibutuhkan perpustakaan sekolah, dan lain sebagainya. Pernyataan ini juga dibenarkan oleh bapak M. Ridho selaku Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan:

“Dalam suatu pengelolaan sarana dan prasaran perpustakaan tentunya kepala madrasah mempunyai strategi tertentu yaitu, melakukan sebuah pertemuan atau rapat internal sebagai langkah awal suatu perencanaan. Jadi diadakannya rapat internal tersebut terlebih dahulu merencanakan serta menetapkan rencana tahunan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, baik yang dibutuhkan peralatan dan perlengkapan perpustakaan. Kemudian dijabarkan di program tahunan waka, agar kami bisa meminimalisir dari penggunaan barang-barang yang sekiranya tidak terlalu diperlukan dengan keuangan yang ada. Serta dalam rapat tersebut membicarakan inovasi baru apa yang akan diterapkan kedepan agar adanya peningkatan.”⁶

Hal tersebut juga didukung oleh bapak Budi Syafiudin selaku Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan bahwa: “Bahwa perencanaan kepala madrasah kedepan InsyaAllah targetnya nanti perpustakaan itu minimal cara peminjamannya sudah berbasis digital dan paling lambat juga cara mengakses buku juga berbasis digital. Yang disampaikan kepala madrasah waktu rapat internal.”⁷

Dari paparan beliau dapat disimpulkan bahwasannya pada rapat internal kepala madrasah merencanakan kedepannya ditargetkan untuk

⁶ M. Ridho, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022).

⁷ Budi Syafiudin, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2022).

perpustakaan supaya ditingkatkan agar berbasis digital, mulai dari cara peminjamannya serta cara mengakses buku.

Hal serupa juga didukung oleh bapak Zainuddin selaku Pustakawan MAN 2 Pamekasan bahwa:

“Emang benar bak, kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan memiliki strategi yaitu melakukan rapat internal terlebih dahulu yang di dalamnya akan membahas keperluan apa yang akan dibutuhkan kedepannya. Namun yang mengajukannya di sini dari pustakawan ke kepala perpustakaan, baru kepala perpustakaan mengajukan kepala madrasah. Selanjutnya untuk mendapatkan sarananya sesuai kebijakan kepala madrasah mendapatkan izin atau tidaknya. Biasanya hal ini diajukan pada waktu rapat internal berlangsung bak. Serta dalam rapat tersebut mempunyai keinginan bagaimana target kedepannya perpustakaan bisa berubah menjadi digital”⁸

Dari hasil wawancara dengan empat narasumber tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan.

“Pada hari Rabu 12 Oktober 2022 pada jam 09.00 WIB. Pagi hari, peneliti mendatangi MAN 2 Pamekasan untuk melihat sekaligus memeriksa langsung dokumentasi pribadi milik MAN 2 Pamekasan terkait foto dokumentasi pada saat rapat atau musyawarah yang dilaksanakan kepala madrasah. Observasi ini langsung mendatangi ruangan kepala madrasah untuk melihat kebenarannya yang ternyata memang benar adanya hal tersebut.”⁹

Hal ini diperkuat dengan adanya foto dokumentasi yang saya minta ketika melakukan observasi langsung di MAN 2 Pamekasan, seperti gambar 4.2 sebagai berikut:

⁸ Zainuddin, Pustakawan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022).

⁹ Observasi Langsung (12 Oktober 2022).



Gambar 4.2 Foto dokumentasi rapat/musyawarah dalam melakukan perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana 2022-2023.¹⁰

Kemudian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasaran perpustakaan sesuai dengan fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian (*Organizing*) yang disampaikan oleh bapak Achmad Wahyudi selaku kepala MAN 2 Pamekasan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Setelah dilaksanakan perencanaan maka kami bermusyawarah untuk menentukan siapa saja yang akan terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut terutama di perpustakaan. Dalam menentukan tenaga pengelola harus memperhatikan kemampuan dan keahlian yang dimiliki serta kesanggupan untuk menjalankan tugas dalam mengelola perpustakaan tersebut. Maka dari ini saya memilih tenaga perpustakaan yang mampu mengoperasikan komputer (IT) dan sudah lulus S1. Setelah saya memberikan kepercayaan pada bapak Budi Syafiudin selaku kepala perpustakaan, bapak Zainuddin selaku pustakawan, serta bapak Ade Hilman Ali Ridho sebagai pelayanan sirkulasi. Lalu saya membagi tugas agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Masing-masing tenaga perpustakaan sudah memiliki tugas dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang sudah dirinci pada masing-masing jabatan.”¹¹

Dari hasil penyampaian beliau dapat disimpulkan bahwa dalam fungsi manajemen yang kedua pengorganisasian (*Organizing*) dalam

¹⁰ Dokumentasi di MAN 2 Pamekasan (12 Oktober 2022).

¹¹ Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2022).

menyeleksi atau memilih tenaga perpustakaan yang mampu mengoperasikan komputer (IT) dan sudah lulus S1, hal tersebut sudah menjadi syarat dan telah memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang telah ditetapkan secara nasional. Hal tersebut diperkuat mengenai pengorganisasian yang disampaikan oleh bapak M. Ridho, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pengorganisasian kepala madrasah emang melakukan sebuah pengorganisasian pada setiap laboran dan termasuk dengan tenaga perpustakaan. Karena hal ini sudah dirembukan atau dimusyawarahkan pada saat rapat berlangsung sebelum memutuskan siapa yang akan menepatkan posisi tersebut. Dan keputusan akhirnya emang benar bahwa bapak Budi Syafiudin selaku kepala perpustakaan, bapak Zainuddin selaku pustakawan, serta bapak Ade Hilman Ali Ridho sebagai pelayanan sirkulasi dengan syarat harus bisa mengoperasikan komputer (IT) serta lulusan S1.”¹²

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui dalam pengorganisasian harus menyesuaikan dengan keahliannya benar bahwa bapak Budi Syafiudin selaku kepala perpustakaan, bapak Zainuddin selaku pustakawan, serta bapak Ade Hilman Ali Ridho sebagai pelayanan sirkulasi dengan syarat harus bisa mengoperasikan komputer (IT) serta lulusan S1. Selain itu juga dijelaskan oleh bapak Budi Syafiudin. Beliau menjelaskan bahwa:

“Yang jelas dalam pengorganisasiannya yaitu langsung dari kepala madrasah dan kemudian tugas itu dilimpahkan ke saya sebagai kepala perpustakaan, dan selanjutnya kepala perpustakaan menyampaikan atau mengarahkan kepada tenaga pustakawan yang kebetulan ada dua untuk mengeksekusi semua rencana atau program-program yang dimiliki agar menjadi program madrasah. Yaitu bapak Zainuddin selaku pustakawan, serta bapak Ade

¹² M. Ridho, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022).

Hilman Ali Ridho sebagai pelayanan sirkulasi. Namun yang jadi tingkat komandonya tetap berada di kepala madrasah.”¹³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dari kepala madrasah akan dilimpahkan ke kepala perpustakaan dan dari kepala perpustakaan akan disampaikan kepada dua pustakawan untuk mengeksekusi semua rencana atau program-program yang dimiliki agar menjadi program madrasah. Namun hal tersebut tetap menjadi tingkat komandonya kepala madrasah. Hal ini juga senada dengan pendapat bapak Zainuddin selaku pustakawan bahwasannya:

“Dalam pengorganisasian tugas kepala perpustakaan itu mengontrol apa yang ada di dalam lingkungan perpustakaan serta menyampaikan kepada saya selaku pustakawan untuk menjalankan rencana atau program-program apa yang akan dilakukan kedepannya. Dan tugasnya pustakawan itu mengelola apa yang ada di perpustakaan ini dan pustakawan yang satunya juga sama bak namun masuk dalam pelayanan, yaitu bapak Ade Hilman Ali Ridho sebagai pelayanan sirkulasi.”¹⁴

Setelah wawancara dengan empat narasumber selesai maka diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan.

“Pada hari Rabu 12 Oktober 2022 pada jam 09.35 WIB. Pagi hari, peneliti mendatangi perpustakaan MAN 2 Pamekasan dan kebetulan pada saat itu ada siswa yang mendatangi perpustakaan serta membaca dan ada juga yang meminta tolong pada tenaga perpustakaan. Hal tersebut peneliti melihat langsung tugas kepala perpustakaan serta dua pustakawan dan juga saat melayani siswa berkunjung. Siswa saat berada di perpustakaan disambut dengan pelayanan yang baik serta pustakawan membantu siswa dalam hal kebutuhan yang mereka perlukan. Namun siswa jika sudah masuk ke perpustakaan terlebih dulu untuk mengisi buku kunjungan harian perpustakaan.”¹⁵

¹³ Budi Syafiudin, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2022).

¹⁴ Zainuddin, Pustakawan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022).

¹⁵ Observasi Langsung (12 Oktober 2022).

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil foto dokumentasi pada saat observasi langsung di perpustakaan MAN 2 Pamekasan, seperti gambar 4.3 dan 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.3 Membicarakan pembagian tugas tenaga perpustakaan



Gambar 4.4 Pustakawan saat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan.¹⁶

Dari hasil observasi tersebut juga di kuatkan oleh pendapat siswa, apakah benar di layani atau dibantu dengan baik oleh petugas perpustakaan. Hal ini lebih dikuatkan dengan hasil wawancara siswa MAN

¹⁶ Dokumentasi di MAN 2 Pamekasan (12 Oktober 2022).

2 Pamekasan atas nama Zaskia Alya Az-Zahra kelas X IPA-5 mengatakan bahwasannya:

“Saya pernah berkunjung ke perpustakaan setiap ada tugas mencari referensi atau meminjam buku dan pelayanan disana baik ramah kepada siswa, jika dalam mengalami kesulitan mencari buku referensi, karena koleksi buku disana cukup meningkat dan banyak, saya bertanya kepada petugas perpustakaan dan disana saya akan dibantu untuk mencarikan apa yang saya perlukan.”¹⁷

Hal ini senada dengan siswa kelas XII IPS 4 atas nama Moh. Lutfan Hafidzi, mengatakan bahwasannya:

“Pelayanan disana menurut saya pribadi baik ramah pada siswa, saya dalam kesulitan mencari buku dibantu langsung oleh tenaga perpustakaan, namun terlebih dulu saya bertanya buku referensi apa yang saya butuhkan.”¹⁸

Kemudian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan sesuai dengan fungsi manajemen yang ketiga yaitu penggerakan/pelaksanaan (*Actuating*) yang disampaikan oleh bapak Achmad Wahyudi selaku kepala MAN 2 Pamekasan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan, saya sebagai kepala madrasah setelah melakukan perencanaan baru langsung melaksanakan apa yang sudah di programkan sebelumnya, yang meliputi antara lain; 1) mengikutkan pelatihan pustakawan ke perpustakaan umum yang akan mempelajari tentang pelayanan dan pengelolaan secara manual dan otomasi. 2) melakukan pengadaan seperti komputer, koleksi buku fisik dan non fiksi, serta sarana yang diperlukan di perpustakaan. 3) melakukan pelatihan menulis kepada siswa. Hal ini bisa dibukukan serta akan menambah koleksi buku perpustakaan yang berjudul “*Count Your Blessing*”. 4) jika dilihat dari prasarana perpustakaan kita itu sudah mengalami peningkatan baik dari segi bangunan serta lokasinya yang berada di sebelah selatan sehingga serasa diasingkan. Namun seiring berjalannya waktu perpustakaan sudah berada di tengah-tengah sekolah yang luasnya lebih besar dibandingkan dulu. Serta

¹⁷ Zaskia Alya Az-Zahra, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022).

¹⁸ Moh. Lutfan Hafidzi, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022).

peralatan yang kurang akan dilengkapi dengan semaksimal mungkin. Hal tersebut termasuk strategi saya demi peningkatan pengelolaan baik sarana dan prasarananya.”¹⁹

Dapat kita simpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan pengelolaan kepala madrasah dalam melakukan pelaksanaan terdapat sebuah pelatihan bagi pustakawan yang dilaksanakan di perpustakaan umum pamekasan serta mengadakan pelatihan bagi siswa dalam pelatihan karya tulis dan hal tersebut juga menambah koleksi buku perpustakaan yang berjudul “*Count Your Blessing*”. Dan kepala madrasah mengadakan kebutuhan dan peralatan yang benar-benar dibutuhkan. Yang terakhir kepala madrasah juga sudah meningkatkan prasarana perpustakaan baik dari segi bangunan serta lokasinya yang berada di sebelah selatan sehingga serasa diasingkan dan akhirnya sudah berada di tengah-tengah sekolah yang luasnya lebih besar dibandingkan dulu. Pernyataan ini juga dibenarkan oleh bapak M. Ridho selaku Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan:

“Memang benar bahwasannya bapak kepala madrasah itu telah melakukan atau melaksanakan yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana mulai dari segi pengadaan koleksi atau peralatan yang kurang terpenuhi sesuai kebutuhan. Dan tenaga pustakawannya dikirim untuk mengikuti pelatihan di perpustakaan umum, dan melakukan pelatihan bagi siswa untuk berkarya dan buktinya memang sudah ada di perpustakaan berbentuk buku, serta kepala madrasah sudah meningkatkan prasarannya dari segi lokasi dan bangunannya yang awalnya berada dipojok sehingga merasa diasingkan dan Alhamdulillah telah dilaksanakan oleh kepala madrasah perpustakaan tersebut dipindah dan dibuat tempat yang berada di tengah-tengah sekolah.”²⁰

Dapat kita simpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan pengelolaan tersebut melakukan pengadaan yang berkaitan dengan sarana

¹⁹ Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2022).

²⁰ M. Ridho, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022).

perpustakaan, mengirim pustakawan melakukan pelatihan di perpustakaan umum, mengadakan pelatihan bagi siswa dalam berimajinasi dan berkarya, serta meningkatkan pengelolaan prasarana baik segi lokasi dan bangunannya. Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Budi Syafiudin beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kepala madrasah telah melakukan sebuah pengadaan sarana baik koleksi buku fisik dan non fiksi serta perlengkapan lainnya yang memang benar-benar dibutuhkan, serta telah menambah koleksi buku dari karya siswa yang berjudul “*Count Your Blessing*” yang sudah berada di rak buku itu.”²¹

Dapat kita simpulkan bahwa adanya pengadaan koleksi buku fisik dan non fiksi serta perlengkapan lainnya yang dibutuhkan, serta menambah koleksi buku dari karya siswa yang berjudul “*Count Your Blessing*”. Hal tersebut sudah berupa buku dan masuk daftar rak. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat bapak Zainuddin selaku pustakawan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai pustakawan memang pernah dikirim untuk ikut pelatihan di perpustakaan umum dan disana saya diajarkan bagaimana dalam pengelolaan secara manual dan otomasi baik dari segi pelayanan juga. Dan juga bukan hanya pelatihan buat saya, ada juga pelatihan bagi siswa yang dilaksanakan di Aula MAN 2 Pamekasan yang berkaitan dengan karya-karya siswa baik isinya berupa cerpen, novel, pantun, yang kemudian akan dibukukan dan akan menjadi penambah koleksi baru di perpustakaan ini.”²²

Setelah wawancara dengan empat narasumber selesai maka diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan.

“Pada hari Rabu 12 Oktober 2022 pada jam 10.00 WIB. Pagi hari, peneliti mengunjungi langsung perpustakaan untuk melihat langsung buku yang sudah tercetak dengan judul “*Count Your*

²¹ Budi Syafiudin, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2022).

²² Zainuddin, Pustakawan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022).

Blessing” sebanyak 30 karya siswa MAN 2 Pamekasan. Serta peneliti melihat langsung prasarana yang sudah meningkat yang kondisi dan lokasinya sudah baik dan lebih luas, serta peneliti meminta izin untuk melihat langsung dokumentasi pribadi milik pustakawan yang berupa sertifikat pelatihan.”²³

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil foto dokumentasi pada saat observasi langsung di perpustakaan MAN 2 Pamekasan, seperti gambar 4.4 sebagai berikut:

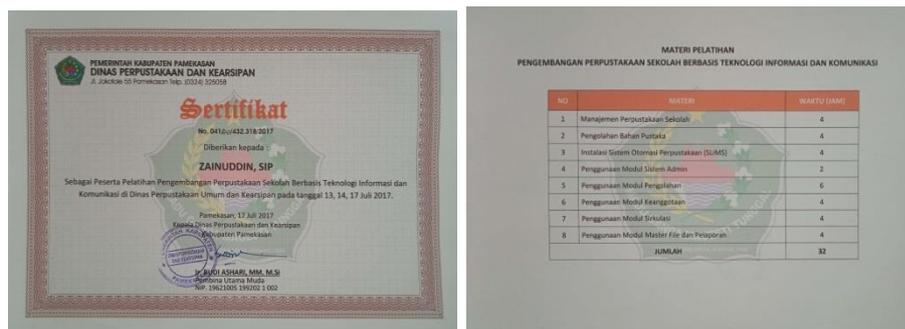


Gambar 4.5 Waktu pelaksanaan pelatihan kepenulisan pada siswa



Gambar 4.6 Foto buku karya siswa MAN 2 Pamekasan

²³ Observasi Langsung (12 Oktober 2022).



Gambar 4.7 Foto Sertifikat Pustakawan telah mengikuti pelatihan di Perpustakaan Umum



Gambar 4.8 Foto tampak depan bangunan perpustakaan lama



Gambar 4.9 Foto tampak depan bangunan perpustakaan yang baru.²⁴

Kemudian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan sesuai dengan fungsi manajemen yang keempat yaitu pengendalian/pengawasan (*Controlling*) yang disampaikan oleh bapak Achmad Wahyudi selaku kepala MAN 2 Pamekasan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pengawasan atau mensupervisi biasanya saya lakukan setiap semester atau 6 bulan 1/2 kali, bagaimana saya nantinya

²⁴ Dokumentasi di MAN 2 Pamekasan (12 Oktober 2022).

mengaudit kepala perpustakaan dan pustakawannya. Sampai disana saya menanyakan sejauh mana yang sudah dikerjakan dan bagaimana perkembangannya serta kendalanya apa saja. Dan juga bagaimana mereka menjaga merawat karena pengadaan itu gampang tetapi pemiliharaannya yang sulit, jika dirawat dengan baik maka minat baca siswa itu akan meningkat. Dalam hal ini saya sebagai kepala madrasah yang tugasnya juga mensupervisi itu tidak hanya pada guru saja namun juga pada petugas administrasi salah satunya adalah tenaga perpustakaan.”²⁵

Dapat kita simpulkan bahwasannya kepala madrasah juga mempunyai tugas mensupervisi tentang sejauh mana yang sudah dikerjakan dan bagaimana perkembangannya serta apa kendalanya. Dalam hal ini tugas kepala madrasah tidak hanya mensupervisi pada guru saja namun juga pada petugas administrasi salah satunya adalah tenaga perpustakaan yang biasanya lakukan setiap semester atau 6 bulan 1/2 kali. Selanjutnya hal ini juga diperkuat oleh bapak M. Ridho, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengawasan ini biasanya dilakukan oleh kepala madrasah, dalam hal ini biasanya kepala madrasah mengunjungi perpustakaan tersebut setiap semester atau 6 bulan 1/2 kali. Dan nantinya akan ditanyakan petugas atau tenaga yang ada diperpus itu tentang bagaimana perkembangannya, terus apa saja kekurangan atau kendalanya sehingga dapat disempurnakan ditahun berikutnya. Sehingga dengan cara demikian dapat mengalokasikan anggaran dana yang tersedia.”²⁶

Dapat kita simpulkan bahwasannya kepala madrasah biasanya mengunjungi perpustakaan dan nantinya akan ditanyakan pada petugas atau tenaga disana tentang bagaimana perkembangannya serta apa saja kekurangan atau yang menjadi kendala, dan dapat disempurnakan di

²⁵ Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2022).

²⁶ M. Ridho, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022).

tahun berikutnya. Selain itu juga diperkuat oleh kepala perpustakaan bapak Budi Syafiudin, beliau mengatakan bahwa:

“Di setiap semester biasanya bapak kepala madrasah mengunjungi perpustakaan ini, biasanya jika mempunyai referensi atau berita mengenai pengembangan perpustakaan biasanya disampaikan langsung kepada kepala perpustakaan atau pustakawan dengan cara bapak kepala madrasah datang ke perpus untuk memberi tau. Dan biasanya terlebih dulu menanyakan bagaimana perkembangannya serta apa yang menjadi kekurangan atau kendala apa saja, mungkin hanya sejauh itu.”²⁷

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam pengawasan memberi informasi baru terkait referensi atau berita baru yang berkaitan dengan pengembangan perpustakaan, serta menanyakan sejauh mana perkembangan, kekurangan atau kendalanya. hal ini juga diperkuat oleh bapak Zainuddin bahwa: “benar adanya dalam pengawasan kepala madrasah menanyakan perkembangan, kekurangan atau kendalanya, serta memberikan informasi baru yang berkaitan dengan perkembangan perpustakaan.”²⁸

Setelah selesai melakukan wawancara dengan empat narasumber maka peneliti melakukan observasi di MAN 2 Pamekasan.

“Pada hari Rabu 19 Oktober 2022 pada jam 08.00 WIB. Pagi hari, mendatangi perpustakaan peneliti melihat langsung mengenai pengawasan (mensupervisi) tugas kepala perpustakaan serta dua pustakawan. Pada saat itu suasana dalam keadaan aman serta dalam pengawasan ini kepala madrasah menanyakan kendala apa yang dialami oleh kepala madrasah yang paling utama serta selanjutnya pada pustakawan dan pelayanan sirkulasi serta kepala madrasah. Ada sedikit masalah yang menjadikan kendala yaitu saat mengunjungi perpustakaan harus bergantian biar tidak berdesakan jika siswa banyak yg berkunjung. Kepala madrasah akhirnya mencatat untuk dibenahi kendala tersebut di tahun berikutnya, serta

²⁷ Budi Syafiudin, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2022).

²⁸ Zainuddin, Pustakawan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022).

kepala madrasah juga memberikan pengarahannya atau informasi baru kepada tenaga yang ada di perpustakaan tersebut.²⁹

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil foto dokumentasi pada saat observasi langsung di perpustakaan MAN 2 Pamekasan, seperti gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.10 Foto saat kepala madrasah melakukan pengawasan



Gambar 4.11 Foto Saat memberikan arahan atau pembedahan.³⁰

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di MAN 2 Pamekasan

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat, karena tidak akan berjalan secara mulus. Kebanyakan perpustakaan di sekolah/madrasah lain itu biasanya pengelolaannya

²⁹ Observasi Langsung (19 Oktober 2022).

³⁰ Dokumentasi di MAN 2 Pamekasan (19 Oktober 2022).

terkesan, yang penting terlihat dari koleks-koleksi bukunya lengkap, sarana perpustakaan serta adanya tenaga pengelolaan perpustakaan tersebut. Untuk menjadikan perpustakaan tersebut berjalan secara optimal, pastinya harus berawal dari penggerak, yaitu petugas atau tenaga perpustakaannya agar berjalan sebagaimana mestinya. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di MAN 2 Pamekasan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Achmad Wahyudi, selaku kepala madrasah MAN 2 Pamekasan. Beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama kita mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang bagus sesuai top porsinya atau tugasnya dia. Yang kedua kita sudah mempunyai tempat sarana dan prasarana yang dalam artian fisiknya sudah lumayan bagus ketimbang dulu yang sempit. Sedangkan faktor penghambat yaitu; 1) saya sebagai kepala madrasah harus bisa membedakan mana kebutuhan mendesak dan mana kebutuhan tidak mendesak, karena terkendala dengan sumber dana menggunakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sedangkan dulu masih menggunakan sumber dana dari komite dan SPP siswa. 2) jika dilihat dari prasana memang meningkat ketimbang dulu, jika di dibandingkan dengan jumlah siswa yang banyak maka ruang baca atau yang ingin berkunjung akan mendesak dan solusinya harus bergantian untuk ke perpustakaan tersebut. 3) guru-guru disini tidak memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada disana, karena buku itu jendela dunia harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.”³¹

Dapat kita simpulkan bahwasannya yang menjadi faktor pendukung yaitu mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang bagus, serta memiliki sarana dan prasarana yang sudah lumayan bagus ketimbang perpustakaan dulu yang masih dikatakan sempit. Begitu juga yang disampaikan oleh bapak M. Ridho selaku waka sarana dan prasarana MAN 2 Pamekasan. Beliau mengatakan bahwa:

³¹ Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2022).

“Faktor pendukung yang paling utama yaitu sumber daya manusia yang bagus, dalam perpustakaan MAN 2 Pamekasan sudah ada tenaga yang berjumlah 3 orang, baik yang ahli IT. Dan pendukung lainnya disini mengikutsertakan pustakawan dalam kegiatan pelatihan di perpustakaan umum dan juga kepala sekolah menerapkan gerakan literasi madrasah. Untuk faktor penghambatnya, sarana dan prasana meningkat namun dibandingkan dengan banyaknya siswa maka harus bergantian saat berkunjung ke perpustakaan agar tidak berdesakan. Serta terkendala dengan dana, karena sekarang sudah bergantung pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kalau dulu masih bersumber dari komite dan uang SPP siswa, dan juga guru disini belum semaksimal mungkin dalam memanfaatkan perpustakaan”³²

Dapat kita simpulkan bahwasannya dalam perpustakaan memiliki faktor pendukung yaitu sumber daya manusia yang bagus dan mengikutsertakan pustakawan dalam kegiatan pelatihan di perpustakaan umum dan juga kepala sekolah menerapkan gerakan literasi madrasah. Serta faktor penghambatnya sarana dan prasana meningkat namun dibandingkan dengan banyaknya siswa maka harus bergantian saat berkunjung ke perpustakaan agar tidak berdesakan. Serta terkendala dengan dana, karena sekarang sudah bergantung pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan guru-guru disana kurangnya kesadaran dari adanya perpustakaan tersebut. Hal ini senada dengan hasil wawancara saya dengan bapak Budi Syafiudin selaku kepala perpustakaan. Beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung tersebut antara lain, disini sumber daya manusia sudah bagus dan juga sarana dan prasarana sudah meningkat dibandingkan sebelumnya, serta mengikuti pustakawan dalam sebuah pelatihan, maupun mengadakan sebuah gerakan literasi. Sedangkan faktor penghambat; 1) terletak pada sarana dan prasana meningkat namun dibandingkan dengan banyaknya siswa maka harus bergantian saat berkunjung ke perpustakaan agar tidak berdesakan. 2) bersumber dari pembiayaan

³² M. Ridho, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022).

yang sekarang sudah bergantung hanya pada BOS saja. 3) kurangnya kesadaran guru-guru dalam memanfaatkan perpustakaan yang sudah ada”³³

Hal ini juga didukung oleh bapak Zainuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung ya dari SDM nya yang bagus, sarana dan prasarana sudah mulai meningkat ketimbang sebelumnya, serta saya sebagai pustakawan diikuti sebuah pelatihan dalam mengelola perpustakaan secara manual dan otomasi, serta kepala madrasahjuga mengadakan pelatihan pada siswa (gerakan literasi madrasah). Faktor penghambatnya; 1) terletak pada banyaknya siswa yang berkunjung harus secara bergantian agar tidak berdesakan. 2) pasti dari pendanaan, karena kita membeli sarana itu bersumber dari BOS, jika dana minim makan kita tidak bisa untuk menambah sarana yang ada di perpustakaan ini. 3) kesadaran dari guru-gura yang belum maksimal memanfaatkan adanya perpustakaan.”³⁴

Dapat kita simpulkan bahwasannya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu faktor pendukungnya sama-sama mempunyai Sumber Daya Manusia yang sudah bagus, dan adanya sarana dan prasarana yang sudah meningkat dibandingkan sebelumnya, serta kepala madrasah mengirim para pustakawan untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di perpustakaan umum pamekasan. Sedangkan faktor penghambatnya sama-sama terletak pada siswa harus bergantian saat berkunjung ke perpustakaan, bersumber dari pembiayaan yang sekarang sudah bergantung hanya pada dana BOS, kesadaran dari guru-gura yang belum maksimal memanfaatkan adanya sarana dan prasarana perpustakaan.

³³ Budi Syafiudin, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2022).

³⁴ Zainuddin, Pustakawan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022).

Selain itu juga diperkuat dengan hasil pengamatan di MAN 2 Pamekasan. “Pada hari Rabu 12 Oktober 2022 pada jam 11.00 WIB peneliti melihat langsung tanpak perpustakaan serta menanyakan saat berbarengan dengan wawancara langsung.”³⁵

2. Temuan Penelitian

a. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan MAN 2 Pamekasan

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana kepala sekolah memiliki strategi yang berkaitan dengan fungsi manajemen yaitu, perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan/pelaksanaan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*) untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Sarana dan prasarana perpustakaan merupakan hal yang penting dalam sebuah pendidikan karena dapat menunjang kelancaran proses kegiatan perpustakaan secara baik, sehingga fungsi perpustakaan tersebut terlaksana dengan baik. Berikut hasil wawancara yang telah penulis lakukan akan tertuang secara rinci pada laporan berikut ini:

1) Perencanaan (*Planning*)

Kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yang paling utama adalah perencanaan, jika tidak ada sebuah perencanaan pasti kedepannya tidak akan berjalan atau tidak ada sesuatu yang meningkat. Maka dari itu kepala madrasah mengadakan sebuah rapat internal agar bisa mengetahui apa saja yang akan diadakan dan dibutuhkan serta kepala madrasah juga akan

³⁵ Observasi Langsung (12 Oktober 2022).

menyampaikan keinginan kedepannya agar ada sesuatu yang meningkat dari perpustakaan tersebut. Kepala madrasah juga mempunyai rencana untuk kedepannya bahwasannya perpustakaan akan ditingkatkan berbasis digital (*E-Library*) sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Rapat ini juga membahas keperluan apa yang akan dibutuhkan kedepannya serta bisa meminimalisir dari penggunaan barang-barang yang sekiranya tidak terlalu diperlukan dengan sumber keuangan yang ada. Di dalam sebuah rapat ini kepala madrasah biasanya melibatkan beberapa elemen saja seperti komite, bendahara, waka, ketua TU, dan kepala perpustakaan yang dilaksanakan di ruangan kepala madrasah.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Di dalam pengorganisasian kepala madrasah biasanya menentukan siapa saja yang akan terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut terutama di perpustakaan. Dalam menentukan tenaga pengelola kepala madrasah harus memperhatikan kemampuan dan keahlian yang dimiliki serta kesanggupan untuk menjalankan tugas dalam mengelola perpustakaan tersebut. Dalam memilih tenaga perpustakaan harus mampu mengoperasikan komputer (IT) dan sudah lulus S1, karena perpustakaan di MAN 2 Pamekasan sudah menyediakan unit komputer untuk siswa atau guru yang ingin mencari buku lewat internet atau mendapatkan tambahan/referensi yang lebih luas. Maka dari itu dibentuklah struktur organisasi

perpustakaan yang akan melibatkan dengan tiga tenaga yang sudah dipilih yaitu, bapak Budi Syafiudin selaku kepala perpustakaan, bapak Zainuddin selaku pustakawan, serta bapak Ade Hilman Ali Ridho sebagai pelayanan sirkulasi. Lalu kepala madrasah membagi tugas agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Masing-masing tenaga perpustakaan sudah memiliki tugas dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang sudah dirinci pada masing-masing jabatannya.

3) Pengarahan/pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan yang antara lain kepala madrasah mengirim pustakawan untuk mengikuti pelatihan ke perpustakaan umum yang akan mempelajari tentang pelayanan dan pengelolaan secara manual dan otomasi. Pelatihan ini memberikan wawasan atau ilmu tambahan bagi pustakawan dalam menjalankan tugasnya dalam mengelola perpustakaan tersebut. Pelatihan ini tidak hanya untuk pustakawan tetapi juga ada pelatihan untuk siswa untuk bisa berkarya dan juga memberikan keleluasan siswa dalam mengekspresikan dan menuangkan imajinasinya ke dalam karyanya tersebut. Hal ini nantinya bisa dibukukan serta akan menambah koleksi buku perpustakaan yang berjudul "*Count Your Blessing*" dan bisa dibaca oleh siswa lainnya yang tidak ikut pelatihan tersebut, karena pelatihan ini tidak bersifat wajib. Di dalam karya siswa itu berisi tentang cerpen, pantun, puisi. Dan yang terakhir dilihat dari

prasarana perpustakaan kita itu sudah mengalami peningkatan baik dari segi bangunan serta lokasinya yang berada di sebelah selatan sehingga serasa diasingkan. Namun seiring berjalannya waktu perpustakaan sudah berada di tengah-tengah sekolah yang luasnya lebih besar dibandingkan dulu.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Dalam pengawasan ini biasanya dilakukan setiap semester atau bisa juga setiap ada permasalahan yang urgen. Kepala sekolah menanyakan sejauh mana yang sudah dikerjakan dan bagaimana perkembangannya serta kendalanya apa saja. Kepala madrasah mensupervisi tidak hanya pada guru saja namun juga pada petugas administrasi salah satunya adalah tenaga perpustakaan yang dilakukan setiap semester atau 6 bulan $\frac{1}{2}$ kali.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di MAN 2 Pamekasan

Dalam sebuah kegiatan yang pastinya ada faktor pendukung serta faktor penghambat karena tidak akan berjalan secara mulus. Dalam peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan memiliki sebuah pendukung yaitu dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang bagus baik ketua perpustakaan dan pustakawan, karena kebetulan ijazahnya sudah sesuai top porsinya dengan tugasnya. Serta adanya pelatihan bagi pustakawan dan pelatihan bagi siswa (gerakan literasi madrasah). Faktor penghambatnya dari prasana yang sudah meningkat

namun dibandingkan dengan siswa harus bergantian dalam berkunjung ke perpustakaan agar tidak berdesakan. Serta terkendala dengan sumber dana yang hanya dari BOS saja yang harus di gunakan secara baik dan semaksimal mungkin, tidak seperti dulu yang bersumber dari komite dan SPP siswa. Dan kendalanya terletak pada guru-guru yang belum semaksimal mungkin memanfaatkan sarana dan prasarana perpustakaan.

B. Pembahasan

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasana Perpustakaan MAN 2 Pamekasan

Dalam teori sudah dijelaskan bahwa strategi berarti suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³⁶ Jadi strategi merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan/rencana yang sebelumnya sudah ditentukan. Dalam lembaga pendidikan seorang kepala madrasah sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena ini sangat berpengaruh terhadap Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam hal ini kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki strategi untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan dalam mencapai tujuan yang menerapkan perencanaan, pengorganisasiaan, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan.³⁷

³⁶ Rahmad Bala dan Muh. Amiruddin Salem, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Di MTS Negeri Kota Kupalang," *Jurnal Perspektif*, Vol. 1, No. 4 (Maret, 2022): 397.

³⁷ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 3-5.

Perencanaan adalah sebuah proses pertama ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Sedangkan Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

Kemudian dalam penelitian diperjelas dan juga terdapat sebuah perkembangan atau peningkatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan yaitu terletak dari sebuah perencanaan yang diadakannya rapat internal untuk membahas kebutuhan atau keperluan apa yang harus dibenahi untuk tahun berikutnya. Sedangkan pengorganisasian terlebih dulu kepala madrasah membahas pembagian tugas untuk tenaga perpustakaan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam suatu pekerjaan.

Penggerakan atau pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya pergerakan merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Pengerakan pada hakikatnya adalah mengerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini pelaksanaannya adanya sebuah sarana yang sudah cukup memadai serta koleksinya terdapat tambahan karya siswa MAN 2 Pamekasan yang sudah diikuti sebuah pelatihan kepenulisan, serta pelatihan tersebut tidak hanya pada siswa namun para pustakawan dalam mengikuti pelatihan bagaimana cara melakukan pelayanan serta

pengelolaan baik secara manual atau otomatis. Sedangkan prasarannya bisa dilihat dari lokasi serta bangunan yang sudah meningkat dari pada sebelumnya.

Sedangkan pengawasan merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Pengawasan merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pada penelitian ini dalam sebuah pengawasan kepala madrasah biasanya mengunjungi atau mengontrol ke perpustakaan setiap semester atau 6 bulan $\frac{1}{2}$ kali untuk menanyakan perkembangannya seperti apa serta kendalanya apa saja, kepala madrasah juga memberikan arahan atau info baru tentang perkembangan perpustakaan.

2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di MAN 2 Pamekasan

Setiap kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana baik di perpustakaan madrasah pasti memiliki faktor pendukung terhadap berjalannya suatu kegiatan usaha yang sudah dikelola. Dalam teori sudah dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan yaitu: 1) yaitu faktor pendukung internal yang meliputi suasana kerja yang nyaman, kemampuan komunikasi yang baik dan adanya kerja sama antar pengelola. 2) serta

faktor pendukung eksternal meliputi gedung perpustakaan, tersedianya bahan koleksi dan sumbangan referensi dari para siswa.³⁸

Dalam penelitian ini ditemukan faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekkasan antara lain; 1) adanya sumber daya manusia (SDM) yang bagus serta sudah lulusan S1 dan bisa mengoperasikan IT. 2) jika dilihat dari sarana dan prasarana sudah mulai meningkat ketimbang yang dulu. 3) mengirim para pustakawan untuk mengikuti pelatihan bagaimana cara melakukan pelayanan dan pengelolaan secara manual dan otomasi serta mengadakan pelatihan kepenulisan pada siswa.

3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di MAN 2 Pamekasan

Dalam menjalankan suatu kegiatan oleh sekolah pasti tidak akan pernah berjalan secara baik/mulus yang pastinya akan terdapat sebuah kendala atau penghambat yang nantinya akan berdampak pada proses suatu kegiatan yang sudah direncanakan. Dalam teori sudah dijelaskan bahwa dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan pasti terdapat sebuah penghambat yaitu: 1) aspek struktural, dalam arti keberadaan perpustakaan sekolah kurang memperoleh perhatian dari pihak manajemen sekolah. 2) aspek teknis, artinya keberadaan perpustakaan sekolah belum ditunjang aspek-aspek bersifat teknis yang sangat dibutuhkan oleh perpustakaan sekolah seperti tenaga, dana, serta sarana dan prasarana.³⁹

³⁸ Median Efrina, "PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH," *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 11, No. 6 (Juli, 2017): 523.

³⁹ Ketut Widiasta, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Vol. 1, No. 1 (April, 2007): 13.

Kemudian dalam penelitian diperjelas dalam terdapat faktor penghambat antara lain: 1) pada prasana yang sudah meningkat namun dibandingkan dengan siswa harus bergantian dalam berkunjung ke perpustakaan agar tidak berdesakan. 2) terkendala dengan sumber dana yang hanya dari BOS saja yang harus di gunakan secara baik dan semaksimal mungkin, tidak seperti dulu yang bersumber dari komite dan SPP siswa. 3) terletak pada guru yang kurang maksimal mungkin dalam memanfaatkan adanya sarana dan prasarana perpustakaan tersebut.

Solusi yang diterapkan yaitu, kepala madrasah MAN 2 Pamekasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana adalah bagaimana siswa saat berkunjung ke perpustakaan secara bergantian agar tidak berdesakan, serta guru-guru yang belum bisa memanfaatkan semaksimal mungkin dari adanya sarana dan prasarana perpustakaan kedepannya bisa dimanfaatkan secara baik dengan cara mengajak atau memberikan pemahaman. Dan yang terakhir harus bisa memanajemen keuangan dengan sebaik mungkin sesuai kondisi yang ada.